

## HUBUNGAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DENGAN PENDEKATAN MODEL MOTHER-BABY CARE (M-BC) SEBAGAI INOVASI DALAM UPAYA MEMANDIRIKAN IBU POSTPARTUM DI KLINIK PRATAMA RAWAT INAP ANDHIKA

Hanna Kloudia Ginting<sup>1)</sup>, Debora Paninsari<sup>2)</sup>, Flaviana Oktaviani<sup>3)</sup>, Fransiska Apriyani Tarigan<sup>4)</sup>, Halimatussakdiah<sup>5)</sup>

Jurusan Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

[hannagingtingxiipa4@gmail.com](mailto:hannagingtingxiipa4@gmail.com)<sup>1)</sup>, [flaviana.octha@yahoo.com](mailto:flaviana.octha@yahoo.com)<sup>3)</sup>, [apriyanitarigan02@gmail.com](mailto:apriyanitarigan02@gmail.com)<sup>4)</sup>, [halimatussakdiah2205@gmail.com](mailto:halimatussakdiah2205@gmail.com)<sup>5)</sup>

### Abstract (English)

Mothers play a role in baby care so that creating a healthy life for each baby by carrying out correct care and following care procedures will improve the baby's health. This study aims to determine the relationship between newborn care and the MotherBaby Care (M-BC) model approach as an innovation in efforts to make postpartum mothers independent at the Andika Inpatient Clinic. The type of research used is an analytical study with a cross sectional study design. The population in this study were all postpartum mothers at the Andika clinic, totaling 30 people. The sampling technique in this research used a non-probability sampling technique with an incidental sampling type of 36 respondents. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the chi square test. The results of the chi-square statistical test showed that the p.value in the study was 0.024 ( $P < 0.05$ ) as seen in the Pearson Chi-Square where  $H_0$  was accepted, which means there is a relationship between Newborn Care and the MotherBaby Care Model Approach. (M-BC) As an Innovation in Efforts to Make Postpartum Mothers Independent at the Andika Inpatient Clinic. The conclusion of this research is that there is a relationship between newborn care and the Mother-Baby Care (M-BC) model approach as an innovation in efforts to make postpartum mothers independent at the Andika Inpatient Clinic. It is recommended that health workers use this model as an effort to carry out interventions aimed at making mothers more independent in caring for newborn babies.

### Article History

Submitted: 3 Februari 2024

Accepted: 14 Februari 2024

Published: 15 Februari 2024

### Key Words

Newborn, Mother baby care (M-BC), Postpartum

### Abstrak (Indonesia)

Ibu berperan dalam perawatan bayi sehingga terciptanya hidup sehat untuk setiap bayi dengan melakukan perawatan yang benar dan sesuai dengan prosedur perawatan akan dapat meningkatkan kesehatan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Pendekatan Model MotherBaby Care (M-BC) Sebagai Inovasi dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum di Klinik Pratama Rawat Inap Andika. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi analitik dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum diklini Andika yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *sampling incidental* sebanyak 36 responden. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian uji statistik chi-square penelitian menunjukkan bahwasanya p.value pada penelitian tersebut yaitu 0,024 ( $P < 0,05$ ) yang dilihat pada Pearson Chi-Square dimana  $H_0$  diterima yang berarti terdapat Hubungan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Pendekatan Model Mother-Baby Care (M-BC) Sebagai Inovasi dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum di Klinik Pratama Rawat Inap Andhika. Kesimpulan penelitian ini adalah ada Hubungan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Pendekatan Model Mother-Baby Care (M-BC) Sebagai Inovasi dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum di Klinik Pratama Rawat Inap Andhika. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk dapat menggunakan model ini sebagai salah satu upaya dalam melakukan intervensi yang bertujuan untuk memandirikan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

### Sejarah Artikel

Submitted: 3 Februari 2024

Accepted: 14 Februari 2024

Published: 15 Februari 2024

### Kata Kunci

Bayi Baru lahir, Mother baby care (M-BC), Postpartum

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Sesuai dengan pemaparan World Health Organization (WHO), kesehatan ibu memiliki peran penting dalam memastikan kesehatan generasi berikutnya. Seorang ibu yang tetap sehat selama kehamilan dan melahirkan dengan aman cenderung melahirkan bayi yang juga sehat. Oleh karena itu, nilai kesakitan dan kematian ibu menjadi tolak ukur penting yang mencerminkan kondisi kesehatan ibu. Agar proses ini berjalan dengan baik dan tidak berkembang menjadi keadaan patologis, perlu dilakukan upaya preventif seperti memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif serta berkelanjutan, dengan langkah-langkah untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Persalinan, kehamilan, perawatan bayi, dan nifas yang baru saja lahir pada dasarnya adalah keadaan fisiologis dan alamiah. Akan tetapi, ada potensi bahwa situasi tersebut dapat mengalami perubahan kondisi patologis yang berbahaya bagi nyawa ibu dan juga bayi. Secara umum, kematian ibu (maternal mortality) digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas layanan kebidanan (maternity care) di suatu negara atau daerah (Jawiah, 2021).

Pentingnya fokus pada isu kesehatan ibu dan anak menjadi esensial karena memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan ranah kesehatan juga meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia (BPPD Banten, 2019). Evaluasi tingkat kesehatan dari masyarakat dapat tercermin melalui AKI dan AKB. Tingginya tingkat kematian ibu juga bayi di suatu negara menjadi indikator buruknya status kesehatan, sebagaimana disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Secara global, Indonesia mencatat AKI sejumlah 177 kematian setiap 100.000 kelahiran yang hidup tahun 2017, meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai lebih banyak dari 200 kematian disetiap 100.000 kelahiran hidup. Walaupun demikian, Indonesia tetap menduduki peringkat ketiga paling tinggi dalam AKI pada Asia Tenggara, berdasarkan data World Bank (Lidwina, 2021).

Menurut laporan WHO, setiap harinya terdapat kurang lebih 830 wanita yang meninggal diakibatkan komplikasi dari persalinan atau kehamilan secara global, dengan total kematian mencapai 303.000 selama kehamilan dan juga setelah kehamilan. Angka kematian ibu pada negara-negara yang masih berkembang mencapai 239 setiap 100.000 kelahiran hidup, signifikan lebih tinggi bila dibandingkan 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara tergolong maju. AKI menjadi tolak ukur utama untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) dan tetap menjadi fokus berupaya menurunkan tingkat kematian ibu (WHO, Lidwina, 2021).

Tingkat kematian ibu ketika melahirkan di negara Indonesia untuk saat ini tergolong masih tinggi jika dibandingkan negara-negara lainnya, meskipun AKI dan AKB menjadi tolak ukur penting untuk mengevaluasi tingkat kesehatan masyarakat (BPPD Banten, 2019). Data AKI di negara Indonesia tahun 2020, dengan merujuk pada data yang tercatat dalam program kesehatan keluarga yang diakumulasi oleh Kementerian Kesehatan, terlihat adanya peningkatan sebanyak 4.627 kematian, berbeda dengan tahun 2019 yang mencatatkan 4.221 kematian (Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2019, AKB negara Indonesia mencapai 69% dari jumlah kematian balita yang berjumlah 29.322, sama dengan jumlah 20.244 kematian pada periode neonatus (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Angka tersebut mengalami kenaikan tahun 2020, mencapai 72,0% dari keseluruhan kematian balita yang berjumlah 28.158, setara dengan 20.266 kematian pada periode neonatus usia 0-28 hari. Sementara itu, sebanyak 19,1% (5.386 kematian) tercatat terjadi pada rentang usia 29 hari hingga 1211 bulan, dan sekitar 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada anak-anak usia 12-59 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

AKI pada provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 85 per 100.000 kelahiran hidup, yang memiliki perbedaan yang signifikan dengan proyeksi hasil sensus penduduk 2010 yang

mencapai 328 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun angka tersebut tergolong tinggi, terdapat perbandingan angka nasional hasil sensus 2010 yang mencapai 259 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2014). Efek yang timbul dari AKB disebabkan oleh sejumlah komplikasi pada bayi yang baru lahir, seperti Dampak dari AKB disebabkan oleh berbagai komplikasi pada bayi baru lahir, termasuk tetanus neonatorum, trauma lahir, infeksi atau sepsis, sindrom gangguan pernapasan, ikterus, kelainan kongenital, asfiksia, hipotermia, dan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) (Kemenkes RI, 2016).

Kelambatan dalam pemulihan di periode nifas juga bisa memiliki konsekuensi pada keterlambatan penggunaan alat kontrasepsi oleh ibu, yang dapat menaikkan risiko dari komplikasi semasa kehamilan, persalinan, dan nifas. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan AKI dan AKB (Sumarmi, 2017).

Selama periode pasca melahirkan, norma yang masih berlaku adalah perawatan ibu yang kurang dari 48 jam bagi ibu yang memiliki bayi dalam keadaan sehat saat dirawat di rumah. Asuhan keperawatan postpartum di rumah belum sepenuhnya terorganisir, mengakibatkan kurangnya pengendalian terhadap adaptasi fisik dan psikologis selama masa postpartum. Studi yang dilakukan oleh Cabero-Roura & Rushwan (2014) menunjukkan bahwa kesadaran risiko selama periode postpartum masih rendah di kalangan ibu, keluarga, dan masyarakat.

Investasi dalam tingkat kesehatan ibu masih tidak mendapatkan prioritas yang memadai karena keterbatasan sumber daya (Cabero-Roura & Rushwan, 2014). Maka, dibutuhkan profesional kesehatan yang memiliki keterampilan dalam merawat pasca persalinan (postpartum) di lingkungan rumah. Pendekatan perawatan yang dapat diimplementasikan secara teoritis untuk ibu, seperti menerapkan Mother Baby Care (M-BC) dengan memperhatikan pendekatan kebudayaan masyarakat, perlu menjadi fokus dalam upaya meningkatkan kesehatan maternal dan neonatal (Jawiah, 2021).

Peranan ibu dalam merawat bayi memiliki dampak besar terhadap menciptakan kehidupan yang sehat bagi setiap bayi. Melakukan perawatan sesuai prosedur, seperti mandi, perawatan tali pusat, perawatan mata, dan perawatan lainnya, dapat meningkatkan kesehatan bayi. Sistem kekebalan tubuh pada bayi belum sepenuhnya matang, membuat bayi rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu, keluarga perlu memperhatikan perawatan yang benar untuk mengurangi risiko penyakit, mengingat bayi mudah terjangkit virus dan bakteri jika perawatan tidak tepat. Kebersihan bayi harus dijaga secara menyeluruh, dan imunisasi dapat diberikan untuk meningkatkan daya tahan bayi. Pemberian ASI secara selektif juga penting untuk membantu pertumbuhan bayi.

Strategi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan fasilitas kesehatan perlu diimplementasikan. Asuhan terhadap pasien sesudah melewati fase kritis, seperti merawat ibu dan juga bayi di ruangan nifas setelah proses melahirkan, juga memiliki peran yang signifikan. Perawatan yang baik dapat mencegah masalah kesehatan, memastikan kesehatan bayi, dan membantu pertumbuhan generasi yang kuat dan cerdas. Pelaksanaan perawatan bayi sebaiknya dilakukan sejak dini dan melibatkan anggota keluarga, terutama ibu. M-BC dapat diadopsi menjadi pendekatan untuk merawat ibu dan bayi. Diharapkan bahwa semua upaya kontribusi ini dapat membantu mengurangi AKI dan AKB yang tergolong tinggi di negara Indonesia.

Bayi yang baru lahir dianggap sebagai elemen yang sangat penting dalam lingkungan keluarga, dan peran keluarga memiliki kebutuhan yang sangat diperlukan dalam merawat bayi tersebut. Praktik perawatan yang dilakukan dengan cermat dan tepat dapat efektif dalam menghindarkan bayi berkondisi hal yang tidak diharapkan, mendukung kesehatan bayi, juga menciptakan harapan untuk pertumbuhan mereka menjadi generasi berintelektual. Maka, penting untuk memulai perawatan bayi sejak awal dan melibatkan seluruh anggota keluarga, khususnya ibu, dalam semua tahapan perawatan.

Hal ini bisa dilakukan dengan mengadopsi model perawatan yang dikenal sebagai M-BC, yang menekankan pada keterlibatan aktif keluarga, terutama individu yang memiliki hubungan dekat dengan bayi, seperti ibu (Isfaizah, 2022). M-BC adalah suatu model perawatan yang memiliki tujuan untuk memberdayakan pasien dengan mengajarkan mereka untuk mengenal dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Juga, metode M-BC merupakan pendekatan yang dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan perawat, untuk memberikan dukungan secara emosional kepada keluarga yang baru (Alligood & Tomey, 2002). Konsep M-BC ini berasal dari prinsip-prinsip keperawatan maternitas yang menekankan pentingnya peran keluarga. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik, tetapi juga memperhatikan dimensi psikologis, sosial, dan ekonomi (May, K.A. & Mahlmeister, L.R., 1994).

Harapannya, pendekatan ini dapat diterapkan oleh semua tenaga kesehatan yang bertugas di ruang maternitas atau kebidanan (Isfaizah, 2022). Berdasarkan survei awal di Klinik Rawat Inap Andika pada bulan Agustus 2023, ditemukan bahwa dari 30 ibu yang telah melahirkan, sebagian besar dari mereka, baik yang masih pertama kali melahirkan (primigravida) maupun yang sudah melahirkan sebelumnya (multipara), tidak memahami cara merawat bayi baru lahir secara mandiri. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa sekitar 20% dari 15 ibu yang diwawancarai mampu merawat bayi baru lahir secara mandiri, sedangkan yang lain masih bingung mengenai tindakan perawatan yang benar untuk bayi. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Hubungan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Pendekatan Model Mother-Baby Care (M-BC) Sebagai Inovasi dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum di Klinik Pratama Rawat Inap Andhika" ingin dilakukan oleh tim peneliti.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan situasi yang telah disebutkan sebelumnya, permasalahan yang teridentifikasi adalah hubungan antara perawatan bayi yang baru lahir dengan penggunaan model M-BC sebagai suatu inovasi untuk memberdayakan ibu pasca melahirkan di Klinik Pratama Rawat Inap Andhika.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian analitik menggunakan desain cross-sectional adalah bentuk desain penelitian observasional yang memiliki bertujuan memahami keterkaitan variabel dependen dengan variabel independen, yang pengukurannya dilakukan pada satu waktu (secara bersamaan) (Indra, 2019).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dimulai pada 12 desember 2023 S/D 12 januari 2024 tentang Hubungan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Pendekatan Model Mother-Baby Care (M-BC) Sebagai Inovasi dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum di Klinik Pratama Rawat Inap Andhika Terhadap 30 orang dengan memperoleh hasil penelitian yaitu:

#### **1) Hasil Univariat**

Hasil univariat pada penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi untuk setiap jawaban dalam kuesioner variabel penelitian, meliputi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan motivasi..

##### **a. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini diukur dengan metode membagikan kuesioner dengan responden yang kemudian data dimasukkan ke lembar Penelitian mengenai usia ibu,

pendidikan ibu, dan jumlah paritas ibu, sehingga hasil pengisian kuesioner selama penelitian dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Postpartum Diklinik Pratamarawat Inap Andhika**

No	Karakteristik Responden	f	(%)
1	Umur		10.0
	a. > 20 tahun	3	76,7
	b. 20-35 tahun	23	13,3
	c. > 35 tahun	4	
	Pendidikan		
	a. SD		10.0
	b. SMP	3	26,7
	c. SMA	8	33,3
	d. Perguruan Tinggi	10	30.0
		9	
3.	Paritas		
	a. Primipara	13	43.3
	b. Multipara	17	56.7
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden penelitian dalam hal usia ibu adalah mayoritas umur 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%) . Dan dari segi pendidikan ibu terdapat beberapa yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 10 responden (33.3 %). Dari segi jumlah anak mayoritas responden adalah multipara sebanyak 17 orang (56,7%).

#### b. Pengetahuan Ibu

Variabel Pengetahuan ibu di teliti dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai perawatan bayi baru lahir:

**Tabel 2 Distribusi pengetahuan Ibu Postpartum di Klinik PratamaRawat Inap Andhika**

No	Pengetahuan	n	(%)
1	Baik	15	50,0
2	Cukup	11	36,7
3	Kurang	4	13,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 15 orang

yaitu 50,0%, kemudian pengetahuan ibu cukup 11 orang (36,7%) dan pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 4 orang (13,3%) .

### c. Motivasi Ibu

Variabel Motivasi ibu dilakukan dengan membagikan kuesioner Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu postpartum di klinik pratama rawat inap andhika

No	Motivasi	n	(%)
1	Baik	22	73.3
2	Kurang	8	26.7
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan motivasi ibu mayoritas adalah baik 22 orang (73.3%), Kemudian motivasi ibu yang kurang 8 orang (26,7%) .

## 2) Hasil Bivariat

Hasil Bivariat pada penelitian ini akan memberi pemahaman mengenai korelasi dari setiap variabel yaitu antara pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir dengan motivasi ibu postpartum.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Hubungan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Pendekatan Model Mother- Baby Care (M-BC) Sebagai Inovasi dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum di Klinik Pratama Rawat Inap Andhika**

Pengetahuan	Motivasi				Total Responden	<i>pvalue</i>
	Baik		Kurang			
	F	%	F	%		
Baik	14	46,6%	1	3,3%	15	<b>50.0%</b>
Cukup	5	16,6%	6	20,0%	11	<b>36.6% 0,024</b>
Kurang	3	10.0%	1	3,3%	4	<b>13.3%</b>
Total	22	73,3%	8	26,6%	30	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas Ibu yang memiliki pengetahuan baik dan motivasi yang baik ada 14 orang, ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan motivasi baik ada 5 orang dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan motivasi baik ada 3 orang. Serta untuk pengetahuan ibu baik dan motivasi kurang ada 1 orang, ibu pengetahuan cukup motivasi kurang ada 6 orang dan ibu dengan pengetahuan kurang dan motivasi kurang ada 1 orang.

Hasil uji statistik *chi-square* penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya *p.value* pada

penelitian tersebut yaitu 0,024 ( $P < 0,05$ ) yang dilihat pada *Pearson Chi-Square* yang menunjukkan  $H_0$  diterima yang mendukung hipotesa dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Peran keluarga sangat penting dalam perawatan bayi. Dengan merawat bayi secara tepat, dapat mencegah bayi dari risiko keadaan yang tidak diharapkan, serta berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan bayi. Harapannya, melalui perawatan yang baik, bayi dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi berintelektual. Hal ini berarti, perawatan bayi harus dimulai seawal mungkin, dan mengikutsertakan keluarga, dengan fokus pada orang yang memiliki hubungan erat dengan bayi, seperti ibu.

Model M-BC, yang berfokus pada keluarga dan didasari oleh konsep keperawatan maternitas, diharapkan dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Model ini dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan yang tepat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Pratama Andika kepada 30 responden didapatkan hasil karakteristik responden penelitian menunjukkan untuk karakteristik responden penelitian dari segi umur ibu adalah mayoritas umur 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Dan dari segi pendidikan ibu sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 10 responden (33,3%). Dari segi jumlah anak mayoritas responden adalah multipara sebanyak 17 orang (56,7%).

Untuk hasil penelitian tentang pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 15 orang yaitu 50,0%, kemudian pengetahuan ibu cukup 11 orang (36,7%) dan pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 4 orang (13,3%).

Untuk hasil penelitian motivasi ibu mayoritas adalah baik 22 orang (73,3%), kemudian motivasi ibu yang kurang 8 orang (26,7%). Hasil penelitian ini dapat dianalisa selama penelitian peneliti mendapatkan mayoritas Ibu yang memiliki pengetahuan baik dan motivasi yang baik ada 14 orang, ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan motivasi baik ada 5 orang dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan motivasi baik ada 3 orang. Serta untuk pengetahuan ibu baik dan motivasi kurang ada 1 orang, ibu pengetahuan cukup motivasi kurang ada 6 orang dan ibu dengan pengetahuan kurang dan motivasi kurang ada 1 orang.

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang model M-BC dalam merawat bayi baru lahir meningkatkan motivasi kemandirian ibu. Sebanyak 15 dari 20 ibu dengan pengetahuan baik tentang model M-BC menunjukkan motivasi kemandirian yang tinggi.

Pengetahuan ibu tentang model M-BC dalam merawat bayi baru lahir terbukti meningkatkan motivasi mereka untuk mandiri. Pernyataan ini didukung oleh hasil tabulasi silang uji statistik *chisquare* penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya *p.value* pada penelitian tersebut yaitu 0,024 ( $P < 0,05$ ).

Belajar dan mengamati hal baru menghasilkan pengetahuan. Pendidikan, baik formal maupun nonformal, memperluas pengetahuan seseorang. Petugas kesehatan berperan penting dalam memberikan edukasi dan informasi kepada ibu tentang perawatan bayi baru lahir, sehingga meningkatkan kemandirian mereka.

M-BC adalah konsep pendekatan yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan ibu nifas dalam hal memandirikan ibu melalui dukungan psikologis, fisik dan lainnya oleh bidan maupun tenaga kesehatan kepada keluarga. Memandikan bayi, sejak dini, perawatan tali pusat dan menjaga kehangatan suhu tubuh bayi baru lahir merupakan konsep dari M-BC agar ibu dan keluarga dapat melakukan perawatan tersebut secara mandiri.

### **Kesimpulan**

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan mulai 12 Desember 2023 S/D 12 Januari 2024 tentang Hubungan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Pendekatan Model Mother-Baby

Care (M-BC) Sebagai Inovasi dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum di Klinik pratama Rawat Inap Andhika Terhadap 30 responden memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil penelitian membuktikan, pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 15 orang yaitu 50,0%, kemudian pengetahuan ibu cukup 11 orang (36,7%) dan pengetahuan ibu yang kurang berjumlah 4 orang (13,3%) .
2. Sesuai dengan hasil penelitian membuktikan, motivasi ibu mayoritas adalah baik 22 orang (73.3%), Kemudian motivasi ibu yang kurang 8 orang (26,7%) .
3. Hasil uji statistik chi-square penelitian dapat disimpulkan bahwasanya p.value pada penelitian tersebut yaitu 0,024 ( $P < 0,05$ ) yang dilihat pada pembahasan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, P. A., & Sumarmi, S. 2017. Peran Ibu sebagai Edukator dan Konsumsi Sayur Buah pada Anak. *Amerta Nutrition*, 1(3), 236-242.
- Alligood & Mariner Tomey.(2002). *Nursing Theory: Utilization and Application*. St Louis: Mosby Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kemendes RI, 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta
- Kemendes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemendes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/ProfilKesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Lidwina, A. (2021). *Angka Kematian Ibu Indonesia Ketiga Tertinggi di Asia Tenggara*. Databoks, 2017
- Priscilla V. *Kemandirian Ibu Postpartum Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Menggunakan Pendekatan Model “Mother- Baby Care (M-BC).” NERS J Keperawatan*. 2013;9(2):169.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.